

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan perubahan yang dilakukan pada kurikulum, berkembangnya model, metode, dan strategi pembelajaran. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai usaha pembaharuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggungjawab semua pihak terutama guru SD. Guru SD merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan dasar siswa.

Menurut UU No. 20 th 2003 pasal 1 ayat (1), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran adalah proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap siswanya mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan yang direncanakan mampu tercapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan variasi dan inovasi agar minat belajar siswa pada mata pelajaran tinggi.

Menurut Baharudin, dkk (2007: 24) “secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia akan tidak bersemangat bahkan tidak mau belajar. Minat belajar pada suatu mata pelajaran akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dalam konteks di kelas seorang pendidik atau guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengalihan pengetahuan, kebudayaan dan lain-lainnya dari generasi tua kepada generasi muda atau generasi penerus, Samino (2013:35). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berfikir kritis dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Hasil observasi dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015 di SD Negeri Tlogoharum 02 pada siswa kelas V. Hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 70. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 20 siswa dari 37 siswa. Ke-20 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 70.

Hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran IPA berlangsung diantaranya adalah siswa kurang aktif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran matematika, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya ketika pelajaran IPA berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, serta tidak terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran IPA berlangsung yang dikarenakan pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian tersebut maka mata pelajaran IPA seharusnya merupakan suatu pelajaran yang menyenangkan, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 70. Hasil belajar atau Nilai yang dicapai siswa sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, namun jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain masih kurang. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa untuk mata pelajaran IPA sebesar 60. Maka dari itu, diperlukan penelitian mengenai seberapa besar kemampuan penguasaan materi siswa dalam pembelajaran IPA SD Negeri Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati.

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati, maka penulis berupaya untuk menerapkan strategi *inside outside circle* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Menurut Lie (2008:65) teknik pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari teknik pembelajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-

royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.

Berdasarkan titik tolak dari latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi *Inside Outside Circle* Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sd Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *inside outside circle* dapat meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati?
2. Apakah penerapan strategi *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Tujuan Umum

Peningkatan kemampuan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa melalui strategi *inside outside circle*

Tujuan Khusus

1. Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tlogoharum 02 Wedarijaksa Pati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, khususnya pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan sebagai suatu langkah inovasi yang dapat memberikan kontribusi dari pengembangan metode pembelajaran IPA.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa,

- 1) dapat bermain sekaligus belajar IPA dalam proses pembelajaran, dengan bermain siswa menjadi lebih tertarik dan senang untuk belajar IPA.
- 2) Memperoleh pengalaman pembelajaran IPA yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan penerapan strategi *inside outside circle*.
- 3) Meningkatkan penguasaan konsep dalam pembelajaran IPA melalui penerapan strategi *inside outside circle*.
- 4) Membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa yang tinggi.
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam kerja kelompok maupun individu.

### b. Bagi guru

- 1) Guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *inside outside circle*.
- 2) Guru dapat menciptakan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan sehingga materi pelajaran IPA dapat tersampaikan dengan baik.
- 3) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa di kelas khususnya dalam pembelajaran IPA.

### c. Bagi Sekolah,

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran *inside outside circle* akan memberikan acuan dan informasi penerapan pembelajaran aktif untuk

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena hasil dari proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran *inside outside circle* akan memberikan sumber inspirasi dalam menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar IPA di sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan bagi sekolah atau instansi terkait dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan kepada guru, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah dan sebagai bahan sosialisasi dalam rangka proses perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti,

- 1) Menjadikan pedoman dalam menambah wawasan dan pengalaman sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah khususnya pada pembelajaran IPA.
- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran *inside outside circle*, diharapkan bagi penelitian berikutnya memberikan inspirasi dan sumbangan yang positif. Inspirasi dan sumbangan yang positif akan menciptakan hasil penelitian yang dapat berguna bagi peneliti maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.